

**PENGARUH FAKTOR EKONOMI MAKRO DAN KINERJA
KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR *FOOD AND
BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI
BEI PERIODE 2018-2022**

SKRIPSI

OLEH :

**SELLA SAGITA
208320292**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/4/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)30/4/24

**PENGARUH FAKTOR EKONOMI MAKRO DAN KINERJA
KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR FOOD AND
BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI
BEI PERIODE 2018-2022**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area

OLEH:

**SELLA SAGITA
208320292**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 30/4/24

Access From (repository.uma.ac.id)30/4/24

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Faktor Ekonomi Makro dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food And Beverage* yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2022

Nama : Sella Sagita

Npm : 208320292

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Pemanding


(Dr. Ahmad Prayudi, SE,MM)

Pembimbing


(Wan Rizca Amelia, SE,M.Si)

Pemanding

Mengetahui :


(Agus Rahmi, BBA, MMgt, Ph.D, CIMA)

Dekan


(Dr. Indawati Lestari, SE,M.Si)

Ka. Prodi Manajemen

Tanggal Lulus: 04 April 2024

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulis ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari adanya ditemukan plagiat dalam skripsi ini

Medan, 04 April 2024



(Sella Sagita)
208320292

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/ SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sella Sagita
NPM : 208320292
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas *Royalty Noneklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)* atas karya ilmiah saya yang berjudul Pengaruh Faktor Ekonomi Makro Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2022.

Dengan Hak Bebas Royalty format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 04 April 2024



(Sella Sagita)
208320292

RIWAYAT HIDUP



Nama	Sella Sagita
NPM	208320292
Tempat, Tanggal Lahir	Perdamean, 22 Juni 1999
Nama Orang Tua :	
Ayah	Kusnariawan
Ibu	Sulasmi
Riwayat Pendidikan:	
SD	SDN 105327 PERDAMEAN
SMP	SMP SWASTA HARAPAN BANGSA
SMA	SMK SWASTA NUSANTARA LUBUK PAKAM
Riwayat Studi di UMA	Pada tahun 2020 penulis terdaftar selaku mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area
No. HP/WA	0853-6176-1160
Email	sagitasella2@gmail.com
Pengalaman Pekerjaan	Magang di Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Medan 1, seksi Akuntan dan BPJS ketenagakerjaan Tanjung Morawa, Akuntan

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of macroeconomic factors and financial performance on the value of food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the IDX for the 2018-2022 period. The independent variables used in this research are macroeconomic factors (inflation) and financial performance, while the dependent variable in this research is company value. The type of research used is associative research which uses quantitative methods. The population used in this research is 6 food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period, with samples used purposive sampling. This type of research data is secondary data, using a documentation data collection method that can be accessed via the BEI website. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. The research results show that macroeconomic factors (inflation) and financial performance have a positive and significant effect on company value. This shows that the macroeconomic factor (inflation) has a significant level of 0.019, which is smaller than 0.05 and the t count is 2.487 and the t table is 2.051 where the t count $>$ t table H_0 is rejected. Likewise, financial performance has a significance level of 0.000 which is smaller than 0.05 and the t value is 5.021 and t table 2.051 where t count $>$ t table H_0 is rejected.

Keywords: Macroeconomic Factors, Financial Performance And Company Value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor ekonomi makro dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor ekonomi makro (inflasi) dan kinerja keuangan, sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif yang menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 6 perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, dengan sampel yang digunakan *sumpling purposive*. Jenis data penelitian ini adalah data sekunder, dengan menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi yang dapat diakses melalui website BEI. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor ekonomi makro (inflasi) dan kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan dengan faktor ekonomi makro (inflasi) memiliki taraf signifikan sebesar 0,019 lebih kecil dari 0,05 dan t hitung 2,487 dan t tabel sebesar 2,051 dimana t hitung > t tabel H0 ditolak. Begitu juga dengan kinerja keuangan memiliki taraf signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung 5,021 dan t tabel 2,051 dimana t hitung > t tabel H0 ditolak.

Kata kunci : Faktor Ekonomi Makro, Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan

KATA PENGANTAR

Dengan kesungguhan hati penulis mengucapkan rasa syukur yang tiada hentinya kepada sang Khalik, sang Maha Pencipta yang telah memberikan nikmat yang luar biasa bagi penulis. Puji Syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, kesempatan dan hidayah-Nya sehingga saya sebagai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Adapun Judul dari penelitisn ini adalah “Pengaruh Faktor Ekonomi Makro Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022”.

Adapun maksud dan tujuan penulis menyusun skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir dan melengkapi salah satu syarat kelulusan pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Medan Area.

Dalam melakukan penulisan skripsi ini penulis berusaha menyajikan yang terbaik sesuai dengan kemampuan yang ada pada penulis. Namun demikian, penulis menyadari adanya keterbatasan waktu, pengetahuan, dan biaya, sehingga tanpa dukungan bantuan dan bimbingan dari semua pihak tidak akan mungkin terselesaikan dengan baik.

Kemudian penulis ingin menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ayahanda tercinta Kusnariawan dan Ibunda tercinta Sulasmi, serta saudara tersayang Abang Bobi Agustin, terima kasih telah menjadi rumah yang tidak hanya berupa tanah dan bangunan yang senantiasa memberikan kasih sayang serta memberikan doa, dukungan dan motivasi, nasehat serta bantuan moril dan material kepada penulis
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area
3. Bpak Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area
4. Ibu Dr. Indawati Lestari, SE, M.Si Selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Medan Area
5. Bapak Dr. Ahmad Prayudi, SE,MM selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam penyusunan serta memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Ibu Wan Rizca Amelia, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Ibu Dr. Finta Aramita, SE,M.Si selaku Sekretaris Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya serta memberikan saran ketika bertukar pikiran dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan dan nasehat kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Medan Area
9. Seluruh Pegawai yang telah membantu mempermudah proses pengurusan administrasi Universitas Medan Area
10. Kepada sahabat seperjuangan saya Nabila Azmi Siregar, Dwi Gita Amanda, Riyanti Juana Safrilawati, Retno Veronika, Herlina Simanjuntak, dan Vidia Chairunnisa serta kepada pihak-pihak yang terlibat secara tidak langsung yang tidak dapat sebutkan satu persatu. Terima kasih telah memberikan dukungan dan semangat. Semoga Allah selalu melimpahkan Rahmat dan KaruniaNya kepada kita semua.

Penulisan menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan karena keterbatasan penulis. Oleh karena itu, Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga dapat dijadikan acuan dalam penulisan karya-karya ilmiah selanjutnya. Walaupun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan

Penulis



Sella Sagita
208320292

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

RIWAYAT HIDUP

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Pertanyaan Penelitian	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	10
1.5 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Pengertian Ekonomi Makro	12
2.1.2 Tujuan Ekonomi Makro	12
2.1.3 Faktor-Faktor Ekonomi Makro	13
2.1.4 Jenis-Jenis Inflasi	15
2.1.5 Penyebab Inflasi	17
2.2 Kinerja Keuangan	18
2.2.1 Laporan Keuangan	18
2.2.2 Pengertian Kinerja Keuangan	18
2.2.3 Pengukuran Kinerja Keuangan	19

2.2.4 Indikator Kinerja Keuangan	19
2.3 Nilai Perusahaan	24
2.3.1 Pengertian Nilai Perusahaan	24
2.3.2 Jenis-Jenis Nilai Perusahaan	25
2.3.3 Indikator Nilai Perusahaan	26
2.4 Review Penelitian Terdahulu	28
2.5 Kerangka Konseptual	30
2.6 Hipotesis	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
3.1 Desain Penelitian	32
3.2 Objek dan Waktu penelitian	32
3.2.1 Objek Penelitian	32
3.2.2 Waktu Penelitian	32
3.3 Definisi Operasional dan Instrumen Penelitian	33
3.4 Populasi dan Sampel	34
3.4.1 Populasi	34
3.4.2 Sampel	35
3.5 Metode Pengumpulan Data	36
3.5.1 Jenis Data	36
3.5.2 Sumber Data	36
3.6 Metode Analisis Data	37
3.6.1 Teknik Regresi Linier Berganda	38
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	38
3.7 Uji Hipotesis	41
3.7.1 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)	41
3.7.2 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)	42
3.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	43
4.1.1 Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	43

4.1.2 Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)	45
4.1.3 GarudaFood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD).....	47
4.1.4 Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF).....	48
4.1.5 Sekar Laut Tbk (SKLT)	50
4.1.6 Ultrajaya Milk Industry Tbk (ULTJ)	52
4.2 Hasil Penelitian	54
4.2.1 Analisis Data	54
4.2.2 Analisis Statistik Deskriptif	55
4.3 Uji Asumsi Klasik	56
4.3.1 Uji Normalitas	56
4.3.2 Uji Multikolinearitas	58
4.3.3 Uji Autokorelasi	60
4.3.4 Uji Heteoskedastisitas	61
4.4 Analisis Regresi Berganda	63
4.5 Uji Hipotesis	65
4.5.1 Uji t (Parsial)	65
4.5.2 Uji F (Simultan)	66
4.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)	68
4.6 Pembahasan	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	73
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 <i>Return on Equity</i> (ROE).....	5
Tabel 1.2 <i>Price Earning Ratio</i> (PER)	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	32
Tabel 3.2 Operasional Variabel.....	33
Tabel 3.3 Populasi Perusahaan Sub Sektor <i>Food And beverage</i> di BEI	34
Tabel 3.4 Sampel Perusahaan Sub Sektor <i>Food and Beverage</i> di BEI	36
Tabel 4.1 Olahan Data Inflasi, ROE dan PER	54
Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif	56
Tabel 4.2 Kolmogotov-Smirnov Test	58
Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas.....	59
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi	61
Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas.....	63
Tabel 4.6 Regresi Berganda	64
Tabel 4.7 Uji t (Parsial).....	65
Tabel 4.8 Uji F (Simultan)	67
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi (R^2).....	.68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Laju Inflasi (%)	5
Gambar 1.2 Grafik Perbandingan <i>Return on Equity</i>	6
Gambar 1.3 Grafik Perbandingan <i>Price Earning Ratio</i>	7
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	31
Gambar 4.1 Struktur Organisasi CEKA.....	44
Gambar 4.2 Logo Perusahaan CEKA	45
Gambar 4.3 Struktur Organisasi CAMP	46
Gambar 4.4 Logo Perusahaan CAMP	46
Gambar 4.5 Struktur Organisasi GOOD	48
Gambar 4.6 Logo Organisasi Perusahaan GOOD.....	48
Gambar 4.7 Struktur Organisasi Perusahaan INDF	50
Gambar 4.8 Logo Perusahaan INDF	50
Gambar 4.9 Struktur Organisasi Perusahaan SKLT	51
Gambar 4.10 Logo Perusahaan SKLT	52
Gambar 4.11 Struktur Organisasi Perusahaan ULTJ	53
Gambar 4.12 Logo Perusahaan ULTJ.....	54
Gambar 4.13 Grafik Histogram	57
Gambar 4.14 Normal Probability Plot	57
Gambar 4.15 Grafik Scatter Plot Uji Heteroskedastisitas	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Variabel Dependen dan Independen	78
Lampiran 2 Hasil olahan data excel	79
Lampiran 3 Hasil olahan SPSS	80
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian	84
Lampiran 5 Surat Balasan Izin Penelitian	85



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian Indonesia sebagian besar dapat didorong oleh peningkatan konsumsi rumah tangga dan salah satunya adalah industri, perkembangan industri yang sangat pesat yaitu industri makanan dan minuman. Sub-sektor makanan dan minuman memiliki peran penting dalam perekonomian negara dan kesejahteraan masyarakat. Industri makanan dan minuman ini memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan produktivitas, investasi, ekspor dan penyerapan tenaga kerja. Perusahaan makanan dan minuman memiliki keunggulan dibanding sub-sektor lainnya karena dapat bertahan ditengah kondisi perekonomian yang tidak menentu, serta memiliki peluang untuk tumbuh dan berkembang karena kebutuhan masyarakat terhadap makanan dan minuman menjadi faktor kebutuhan yang paling utama. Selain itu sub-sektor makanan dan minuman memiliki potensi pertumbuhan signifikan karena didukung sumber daya alam yang melimpah di Indonesia

Manufaktur merupakan jenis perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi bahan jadi. Pertumbuhan produk industri manufaktur tersebut menunjukkan adanya peningkatan kinerja dari perusahaan. Selain itu, industri pengelolaan atau manufaktur merupakan sektor yang memberikan peranan terbesar terhadap ekonomi makro dan penerimaan devisa negara (Cahyani Agustina & Anindya Ardiansari, 2015). Perusahaan manufaktur harus meningkatkan nilai perusahaan agar lebih dapat menarik banyak investor asing maupun investor dalam negeri untuk menanamkan modalnya. Oleh karena itu,

dibutuhkan nilai perusahaan yang baik untuk mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan.

Menurut (Haq & Mujiyati, 2022) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang mencerminkan harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan memberikan kemakmuran bagi pemegang saham, karena semakin tinggi nilai perusahaan investor akan mendapatkan keuntungan tambahan selain deviden yang diberikan oleh pihak perusahaan yaitu berupa capital gain dari saham yang mereka miliki

Persepsi investor pada tingkat keberhasilan perusahaan dicerminkan melalui nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan karena tingginya harga saham akan membuat pasar percaya pada kinerja perusahaan dan prospeknya dimasa yang akan datang. Meningkatkan laba perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan perusahaan yang saling berkaitan untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Harga saham yang meningkat akan berdampak pada peningkatan nilai pemegang saham yang dibuktikan melalui tinggi return bagi pemegang saham.

Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap keefektifan pengelolaan sumber daya perusahaan kaitannya dengan harga saham (Herlangga & Yunita, 2020) Ketika harga saham tinggi, maka nilai perusahaan pun akan meningkat, begitupun sebaliknya, rendahnya harga saham menunjukkan penurunan nilai perusahaan yang mencerminkan kinerja perusahaan kurang baik (Japhar et al., 2020) bentuk keberhasilan perusahaan berdasarkan kepercayaan

publik pada kinerja perusahaan jangka panjang, sejak perusahaan berdiri sampai saat ini merupakan nilai perusahaan (Anggraini et al., 2020)

Untuk mengukur nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* (PER) rasio ini membandingkan antara harga pasar saham dengan laba bersih persaham, dimana harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten dalam setahun. Kegunaan *Price Earning Ration* (PER) adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *Earning Per Share*. Perusahaan dengan yang memiliki *Price Earning Ratio* yang tinggi maka akan menunjukkan pertumbuhan laba dimasa yang mendatang. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah cenderung mempunyai *Price Earning Ratio* yang rendah pula. Semakin rendah *Price Earning Ratio* suatu saham maka semakin baik atau murah harganya untuk diinvestasikan.

Kondisi ekonomi makro sebagai faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaan. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah tingkat suku bunga, inflasi, dan pergerakan nilai kurs mata uang, tetapi untuk penelitian ini lebih memfokuskan inflasi sebagai variabel independennya. Inflasi merupakan suatu kondisi yang menunjukkan kenaikan tingkat harga secara umum dan berlangsung secara terus menerus (Sebo & Nafi, 2021).

Ketika inflasi mengalami penurunan maka akan berdampak positif bagi nilai perusahaan. Penurunan inflasi dapat mengurangi biaya operasional perusahaan, meningkatkan daya beli masyarakat, dan meningkatkan kepercayaan investor

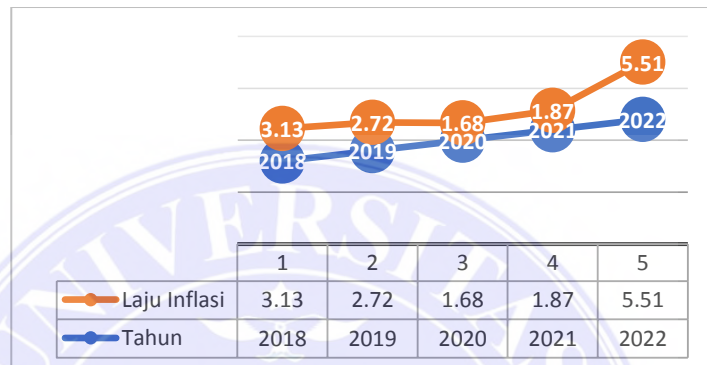
yang akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika inflasi yang tinggi maka dapat mengakibatkan penurunan penjualan perusahaan, menurunnya laba perusahaan dapat menurunkan nilai perusahaan. Oleh karena itu penurunan inflasi cenderung berdampak positif pada nilai perusahaan, sementara inflasi yang tinggi cenderung berdampak negatif pada nilai perusahaan (Hidayat, Yahya & Permatasari, 2023)

Kinerja keuangan merupakan hasil keputusan yang dibuat oleh pihak manajemen perusahaan untuk menjadi tolak ukur dalam hasil kinerja dalam perusahaan, salah satunya adalah dalam menghasilkan laba. Laba dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam mencapai hasil laba. Perusahaan biasanya menggunakan analisis rasio profitabilitas. *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak modal sendiri (Susanti, 2015)

Indikator yang mendapat perhatian utama dari investor ini adalah aspek keuangan, yaitu laporan keuangan. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan dari suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan khususnya pada bidang keuangan. Tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan. Data dan informasi keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan digunakan

oleh pihak manajemen perusahaan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan dimasa depan.

Berikut adalah data rata-rata laju inflasi sub-sektor makanan dan minuman, *Return on Equity* (ROE) dan *Price Earning Rasio* (PER):



Sumber : www.bps.co.id

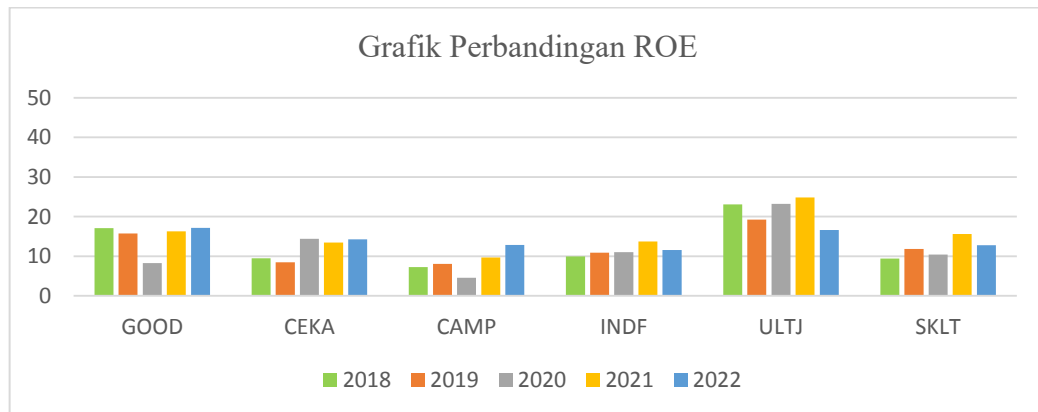
Gambar 1.1 Laju Inflasi (%)

Gambar 1.1 menampilkan bahwa pada tahun 2018-2022 mengalami ketidak konsistenan pada laju inflasi, pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan dari 3,13 menjadi 2,72, tetapi pada tahun 2020-2021 mengalami kenaikan yang dari 1,68 menjadi 1,87. Namun ditahun 2021 mengalami kenaikan kembali sekitar 5,51. Jika inflasi meningkat, maka harga dan jasa didalam negeri mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan jasa tersebut disebabkan oleh turunya nilai mata uang yang beredar (Maronrong & Nugroho, 2017).

Tabel 1.1
Return on Equity (ROE)

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	GOOD	17,09	15,75	8,28	16,25	17,14	14,90
2	CEKA	9,48	8,44	14,42	13,48	14,23	12,01
3	CAMP	7,24	8,05	4,57	9,67	12,87	8,57
4	INDF	9,94	10,89	11,05	13,75	11,59	11,44
5	ULTJ	23,07	19,21	23,20	24,84	16,58	21,38
6	SKLT	9,41	11,81	10,44	15,59	12,76	12,00
Rata-Rata		12,70	12,35	11,02	14,77	12,32	13,38

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah)



Sumber : data diolah data 2024

Gambar 1.2 Grafik perbandingan *Return on Equity* (ROE)

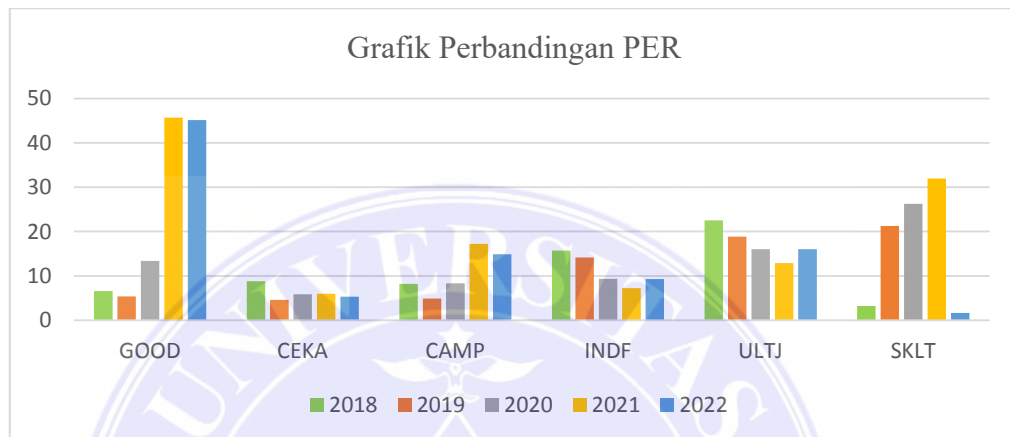
Dilihat dari tabel diatas, Garudafood Putra Putri Jaya (GOOD), Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA) dan Campina Ice Cream Industry (CAMP) kinerja perusahaannya bisa dikatakan optimal dan stabil karena cenderung meningkat tiap tahunnya. Kinerja perusahaan Indofood Sukses Makmur jaya (INDF) jika ditinjau dari ROE tergolong tidak optimal karena hasilnya menyentuh angka 9,94% pada tahun 2018 dan pada tahun 2022 sebesar 11,59%. Kinerja perusahaan Ultrajaya Milk Industri (ULTJ) juga dapat mengalami ketidak konsistenan pada tahun 2018-2022, dikarena pada tahun 2018 sebesar 23,07% dan pada tahun 2022 mengalami penurunan sebsar 16,58%. Sedangkan pada Rasio ROE Sekar Laut (SKLT) sempat mengalami kenaikan pada tahun 2021 yang kemudian turun lagi ditahun 2022 sebanyak 12,76%. Hasil dari Rasio ROE dapat disebabkan oleh faktor eksternal seperti inflasi (Yahya & Fietroh,2021) sehingga akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi, investasi dan konsumsi masyarakat.

Tabel 1.2
Price Earning Ratio (PER)

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	GOOD	6,60	5,34	13,34	45,68	45,10	23,21
2	CEKA	8,81	4,61	5,83	5,98	5,33	6,02
3	CAMP	8,17	4,91	8,29	17,19	14,85	10,79

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
4	INDF	15,71	14,17	9,31	7,24	9,28	11,14
5	ULTJ	22,50	18,87	16,00	12,86	16,03	17,25
6	SKLT	3,21	21,27	26,67	31,97	1,61	2,35
Rata-rata		10,83	11,52	13,24	20,15	15,36	11,79

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah)



Sumber : data diolah 2024

Gambar 1.3 Grafik Perbandingan Price Earning Ratio

Dilihat dari tabel diatas, Garudafood Putra Putri Jaya (GOOD) untuk nilai perusahaan dapat dikatakan optimal dan stabil cenderung meningkat tiap tahunnya. Nilai perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA) juga dapat dikatakan optimal walaupun sempat mengalami penurunan ditahun 2019 sebanyak 4,61%. Nilai perusahaan Campina Ice Cream industry (CAMP) tergolong tidak optimal karena pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 17,19% dan turun pada tahun 2022 sebesar 14,85%. Rasio PER pada perusahaan Indofood Putra Putri Jaya (INDF) dan Ultrajaya Milk Industri cenderung menurun, namun pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 9,28%. Sedangkan pada perusahaan Ultrajaya Milk Industry (ULTJ) mengalami kenaikan pada tahun 2022 sebesar 16,03%. Sedangkan pada rasio PER Sekar Laut (SKLT) sempat naik ditahun 2021 sebanyak 20,15% yang kemudian turun lagi ditahun 2022 sebanyak 15,35%.

Turunya nilai perusahaan dapat disebabkan oleh nilai ekspor dan impor serta turunya harga saham dipasar modal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Sonny Prasetyo Wibowo, 2014)

Berdasarkan penelitian terdahulu adanya *research gap* yang terjadi pada penelitian (Zuhro & Irsad, 2020) dan (Taufik Hidayat et al., 2023) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian (Hendayana & Riyanti, 2019) dan (Pujianti & Hadiani, 2020) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, terkait mengenai kinerja keuangan penelitian (Malayia et al., 2021) menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan (Nur Miftachudin & Dalilah Ulaya, 2020) menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang ada dan hasil penelitian terdahulu sebelumnya menemukan masih adanya perbedaan atau kesenjangan yang terjadi akibat perbedaan dari data dilapangan maupun penelitian terdahulu (*research gap*), oleh karena itu peneliti tertarik dan perlu adanya penelitian lanjutan mengenai **“Pengaruh Faktor Ekonomi Makro dan Kinerja Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat ditarik dari latar belakang diatas adalah sebagai berikut:

1. Terdapat ketidak konsistenan ekonomi makro yang dapat dipengaruhi oleh harga barang dan jasa dalam negeri yang disebabkan oleh turunnya nilai mata uang beredar
2. Adanya ketidak stabilan yang disebabkan oleh faktor eksternal seperti inflasi yang akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi, investasi dan konsumsi masyarakat
3. Adanya *research gap* yang terjadi pada penelitian (Zuhro & Irsad, 2020) dan (Taufik Hidayat et al., 2023) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian (Hendayana & Riyanti, 2019) dan (Pujianti & Hadiani, 2020) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Adanya *research gap* yang terjadi pada penelitian (Malayia et al., 2020) yang menyatakan kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Sedangkan menurut (Nur Miftachudin & Dalilah Ulaya, 2020) yang menyatakan kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka pertanyaan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor ekonomi makro berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia?
2. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia?

3. Apakah faktor ekonomi makro dan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah faktor ekonomi makro berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia
2. Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia
3. Untuk Mengetahui apakah faktor ekonomi makro dan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembacanya, adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh faktor ekonomi makro dan kinerja perusahaan terhadap nilai perusahaan

2. Bagi Akademik

Untuk menambah informasi dan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang meneliti pada bidang yang sama maupun khalayak umum menambah pengetahuannya

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan terkait dengan masalah yang berhubungan dengan faktor ekonomi makro dan kinerja keuangan terhadap nilai perus



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Ekonomi Makro

Kata makroekonomi berasal dari Yunani, makro yang berarti besar dan ekonomi merupakan cabang ekonomi yang berhubungan dengan kinerja, struktur, perilaku dan pengambilan keputusan ekonomi secara keseluruhan. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) ekonomi adalah ilmu mengenai asas-asas produksi distribusi dan pemakaian barang atau harta seperti keuangan, perdagangan dan perindustrian. Maka dapat disimpulkan bahwa ekonomi makro adalah cabang ilmu ekonomi yang berskala besar.

Menurut Sadono Sukirno (2000) mendefinisikan ekonomi makro (macroeconomics) adalah sebuah ilmu ekonomi yang mempelajari tentang kegiatan utama perekonomian secara komprehensif atau menyeluruh terhadap berbagai masalah pertumbuhan ekonomi.

Menurut Budiono(2001) mendefinisikan ekonomi makro adalah sebagai ilmu yang mempelajari tentang pokok-pokok ekonomi, baik dalam jangka pendek maupun pada jangka panjang yang meliputi stabilitas dan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

2.1.2 Tujuan Ekonomi Makro

Menurut Modul Pratikum Ekonomi Makro (2017), berbincang tentang ekonomi makro peran pemerintah sangat besar yaitu dalam menciptakan kebijakan-kebijakan yang dapat diciptakan iklim ekonomi baik melewati

kebijakan-kebijakan fiskal, moneter, maupun kebijakan lainnya. Menurut (Suparmoko & Sofilda : 2016) terdapat tujuan utama setiap perekonomian meliputi empat hal :

1. Mencapai dan mempertahankan “kesempatan kerja penuh”
2. Mempertahankan stabilitas harga ekonomi
3. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
4. Mencapai keseimbangan neraca pembayaran “ internasional”

2.1.3 Faktor-Faktor Ekonomi Makro

Terdapat beberapa faktor-faktor ekonomi makro yaitu sebagai berikut:

1. Nilai Tukar (Kurs)

Nilai tukar merupakan harga didalam pertukaran dimana terdapat dua macam mata uang yang berbedah, akan terdapat perbandingan nilai atau antara dua mata uang tersebut. Perbandingan nilai inilah yang disebut *kurs* / *exchangebrate* (Demak et al., 2018). Nilai tukar mata rupiah adalah harga rupiah terhadap mata uang negara lain, yakni nilai dari satu mata rupiah yang ditranslasikan kedalam mata uang negara lain. Menurut Mahyus Ekananda (2014) nilai tukar (kurs) merupakan harga mata uang terhadap mata uang lainnya.

2. Suku Bunga

Suku bunga yaitu biaya pinjaman atau harga yang harus dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut biasanya dinyatakan dalam persentase (Padang, 2022). Tingginya suku bunga akan mendorong investor untuk menanamkan dananya dibank dari pada menginvestasikan dipasar saham. Semakin tinggi suku bunga akan menyebabkan laba perusahaan menurun, hal ini dapat mempengaruhi

keputusan para investor, yakni lebih memiliki untuk menjual saham perusahaan atau menyimpan dana ke pasar obligasi. Namun, suku bunga yang rendah menyebabkan menurunkan biaya pinjaman, hal ini tentu saja akan menarik minat investor untuk lebih mempercayakan dananya ke pasar saham.

3. Inflasi

Menurut Ramadina (2018) inflasi adalah suatu keadaan perekonomian dimana harga-harga secara umum mengalami kenaikan dalam waktu yang panjang. Sedangkan menurut Yuniarto (2018) menyatakan bahwa inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk kenaikan secara menyeluruh dan terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas atau mengakibatkan kenaikan pada harga sebagian besar harga barang-barang lain yaitu, harga makanan, harga minuman, harga tembakau, harga sandang, harga kesehatan, harga pendidikan, rekreasi, harga transportasi, komunikasi dan jasa keuangan. Alasan peneliti lebih memilih inflasi sebagai judul penelitian ketimbang suku bunga dan nilai tukar (kurs) karena inflasi memiliki dampak yang sangat luas dan signifikan terhadap perekonomian suatu negara dan dapat berkaitan langsung terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat. Inflasi dapat mempengaruhi daya beli, distribusi, pendapatan, dan stabilitas ekonomi secara umum. Selain itu, ketidakstabilan inflasi juga dapat menciptakan tantangan bagi perencanaan jangka panjang dan kebijakan ekonomi, dengan memfokuskan penelitian pada inflasi, kita dapat lebih mendalam memahami implikasi ekonomi makro yang dirasakan oleh masyarakat. Sedangkan alasan peneliti tidak memfokuskan pada suku bunga dan nilai tukar (kurs) karena

penelitian mempertimbangkan beberapa faktor yaitu fokus penelitian lebih spesifik. Dengan demikian fokus pada inflasi sebagai variabel penelitian dapat memberikan pemahaman lebih mendalam terkait dampak terhadap nilai perusahaan tertentu dan keterbatasan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat inflasi belum sepenuhnya diteliti dan konsisten dalam hasil penelitian. Oleh karena itu, memilih variabel inflasi sebagai fokus penelitian dapat memberikan kontribusi baru dalam pemahaman pengaruh faktor ekonomi makro dengan nilai perusahaan (Agustina & Fitry Sumartio, 2014). Rumus inflasi yaitu sebagai berikut:

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_N - IHK_{N-1}}{IHK_{N-1}} \times 100\%$$

IHK_N = IHK tahun sekarang

IHK_{N-1} = IHK tahun sebelumnya

2.1.4 Jenis-Jenis Inflasi

Menurut Kusmawati (2020) Inflasi digolongkan menjadi beberapa macam yaitu berdasarkan tingkat keparahan, penyebab kenaikan harga, asal dan sifatnya.

1. Berdasarkan tingkat keparahan

Berdasarkan tingkat keparahan inflasi, tingkat inflasi dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Inflasi ringan kurang dari pada 10%
- b. Inflasi sedang kisaran 10%-30%
- c. Inflasi berat kisaran 30%-100%
- d. Inflasi hiper (hiperinflasi) lebih dari pada 100%

2. Berdasarkan penyebab kenaikan harga

- a. Inflasi tarikan permintaan (*Demand Pull Inflation*). Inflasi ini disebabkan oleh desakan permintaan agregat masyarakat terhadap suatu komoditas penting dipasar barang meningkat sehingga harga akan naik. Contoh yaitu seperti, meningkatnya harga masker pada saat pandemi covid-19
 - b. Inflasi dorongan biaya (*Cost Push Inflation*). Inflasi ini disebabkan oleh adanya kenaikan biaya produksi kemudian dilanjutkan dengan penurunan omset penjualan.
3. Berdasarkan asal
- a. Inflasi domestik (*Domestic Inflation*) adalah inflasi yang dipicu oleh kesalahan pengelolaan perekonomian didalam negara baik disektor riil maupun disektor moneter misalnya pencetakan uang baru (untuk mengatasi defisit anggaran) dan kegagalan panen dalam pertanian (pasokan keperluan pokok menjadi sedikit).
 - b. Inflasi Impor (*Imported Inflation*) adalah inflasi yang akibat perubahan harga atau kondisi nilai mata uang asing yang terjadi diluar negeri serta perubahan nilai tukar. Ketika harga naik, maka harga jual maupun harga produk olahan juga meningkat
4. Berdasarkan sifatnya (nominal digital)
- a. Inflasi Merayap (*Creeping Inflation*), kejadian ini ditandai dengan kenaikan harga barang komoditas berjalan lambat, daya beli masyarakat masih cukup tinggi, dan nilai mata uang masih berharga. Persentasi ini dibawah 10%

- b. Inflasi menengah (*Galloping Inflation*) kejadian ini ditandai dengan kenaikan harga saham berjalan cepat dengan waktu tempu yang relatif pendek diiringin dengan daya beli masyarakat yang kian menurun.
- c. Inflasi Tinggi (*Hyperinflation*), kejadian ini ditandai dengan kenaikan harga yang berjalan sangat cepat sehingga berkali-kali lipat. Keadaan ini memberikan dampak nilai mata uang menjadi kurang berharga.

2.1.5 Penyebab Inflasi

Ada beberapa yang menyebabkan terjadinya inflasi yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatnya permintaan (*Demand Pull Inflation*)

Inflasi yang terjadi ini disebabkan karena peningkatan permintaan untuk jenis barang atau jasa tertentu. Dalam hal ini, peningkatan permintaan jenis barang atau jasa dalam suatu periode tertentu (*agregat demand*). Hal ini terjadi disebabkan oleh beberapa faktor antaranya:

- a. Meningkatnya belanja pemerintah
- b. Meningkatnya permintaan barang untuk diekspor
- c. Meningkatnya biaya produksi (*cost pull inflation*)

2. Tingginya Peredaran Uang

Inflasi yang terjadi karena uang yang beredar dimasyarakat lebih banyak dibanding yang dibutuhkan. Ketika jumlah barang tetap sedangkan uang yang beredar meningkat dua kali lipat, maka bisa terjadi kenaikan harga-harga hingga 100%. Hal ini bisa terjadi ketika pemerintah menerapkan sistem anggaran defisit, dimana kekurangan anggaran tersebut diatasi dengan

mencetak uang baru. Namun hal tersebut membuat jumlah uang yang beredar dimasyarakat semakin bertambah dan mengakibatkan inflasi.

2.2 Kinerja Keuangan

2.2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Menurut Sutrisno (2012) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi laporan utama yaitu neraca dan laporan laba rugi. Menurut Fahmi (2018) laporan keuangan merupakan suatu informasi menggambarkan kondisi keuangan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Semakin baik kualitas laporan keuangan yang disampaikan maka akan menyakinkan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan akan sangat berguna bagi investasi yang ingin membeli atau menjual saham karena memberikan informasi penting yang digunakan mengambil keputusan.

2.2.2 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2018) kinerja keuangan adalah hasil yang diperoleh suatu organisasi-organisasi tersebut bersifat profit oriented dan non profit oriented yang dihasilkan dalam satu periode waktu.

Menurut Rudianto (2013) Kinerja keuangan yaitu hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi

sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan efektivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Menurut Fahmi (2018), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Kinerja keuangan adalah pencapaian prestasi keuangan prestasi kerja suatu perusahaan dalam periode tertentu dalam mengetahui keberhasilan perusahaan atas aktivitas yang telah dilakukan.

2.2.3 Pengukuran kinerja keuangan

Pengukuran kinerja perusahaan untuk melaksanakan perbaikan atas kegiatan operasionalnya supaya bisa bersaing dengan perusahaan lain. Kinerja keuangan merupakan proses mengkaji secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi pada keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

2.2.4 Indikator Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektifitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Pengukuran kinerja digunakan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberikan solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

1. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2012) Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka panjang). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Adapun rumus rasio lancar antara lain:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa menghitung nilai persediaan. Hal ini karena nilai persediaan dianggap memerlukan waktu yang relatif lebih lama untuk diuangkan. Apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajiban dari perusahaan tersebut dibandingkan dengan harta lancar lainnya.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Menurut Riyanto (2010) Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Adapun jenis solvabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan meliputi:

a. Rasio Utang Terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio utang terhadap aset (*debt to asset ratio*) merupakan rasio utang yang digunakan mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan dipengaruhi terhadap pengelolaan aktiva.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. Rasio Utang Terhadap Equitas (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio utang terhadap modal (*debt to equity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjaman dengan pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas

Menurut Kamir (2012) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang

dimilikinya. Jenis rasio aktivitas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan meliputi:

a. Rasio Perputaran Piutang (*Accounts Receivable Turnover*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali piutang perusahaan berputar dalam satu tahun.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Rata - Rata}} \times 100\%$$

b. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover Rasio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali persediaan perusahaan berputar dalam satu tahun.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100\%$$

c. Rasio Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turnover*)

Rasio keuangan ini untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja perusahaan dalam memanfaatkan aset tetap untuk meningkatkan penjualan. Jika nilai yang ada semakin besar maka pengelolaan yang ada semakin efektif, dan sebaliknya

$$\text{Perputaran aset tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Tetap}} \times 100\%$$

d. Rasio Perputaran total aset (*Total Asset Turnover*)

Rasio yang satu ini mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset terhadap penjualan yang dihasilkan.

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

e. Rasio Perputaran Rerata Tagihan (*Average Collection Turnover*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur lamanya waktu yang dibutuhkan bagi perusahaan untuk menerima tagihan dari konsumen dalam satu tahun.

$$\text{Perputaran Rerata Tagihan} = \frac{\text{Piutang} \times 365 \text{ hari}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

f. Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat perputaran modal kerja bersih dengan cara membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar terhadap penjualan selama satu tahun.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Lancar} - \text{Hutang Lncar}} \times 100\%$$

4. Rasio Profitabilitas

Menurut Munawir (2010) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan meliputi:

a. *Return on investment* (ROI)

Hasil pengembalian investasi (ROI) adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI bisa diartikan sebagai suatu ukuran mengenai efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman atau modal sendiri. Semakin kecil rasio ROI, maka menunjukkan semakin kurang baik efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan, dan begitu pun sebaliknya.

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. *Return on asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan suatu cara untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang dimiliki (Saputra, 2022; Wiranthie & Putranto, 2020). Sedangkan menurut Amelia & Sunarti (2020) menjelaskan bahwa *return on asset* (ROA) merupakan salah satu indikator yang mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jadi makin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Adapun rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

c. *Return on equity* (ROE)

Menurut (Awliya, 2022) menjelaskan bahwa ROE merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal untuk mendapatkan laba bersih dari modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan. Adapun rumus ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

2.3 Nilai Perusahaan

2.3.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut (Awulle et al., 2018) tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang mencerminkan pada harga saham. Semakin tinggi harga

saham berarti semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor dan itu berarti sesuai dengan keinginan para pemilik saham. Karena dengan meningkatkan nilai perusahaan, maka kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Menurut (Sakinah & Hendrani, 2022) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi, adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuisi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu.

Menurut (Nurhasanah et al., 2022), nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

2.3.2 Jenis-Jenis Nilai Perusahaan

Terdapat lima jenis nilai perusahaan berdasarkan metode perhitungan yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Nilai Nominal

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebut secara eksplisit dalam necara perusahaan, dan juga ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif

2. Nilai Pasar

Nilai pasar sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar dipasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual dipasar saham.

3. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik merupakan konsep yang paling abstrak, karena mengacu kepada kinerja nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan dikemudian hari.

4. Nilai Buku

Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan konsep akuntansi, secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antar total aset dan total utang dengan jumlah yang beredar

5. Nilai Likuidasi

Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai likuidasi dapat dihitung dengan cara yang sama dengan menghitung nilai buku, yaitu berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

2.3.3 Indikator Nilai Perusahaan

Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan antara lain:

1. *Price Earning Ration* (PER)

Menurut (Oktiwiati & Nurhayati, 2020) rasio ini mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh oleh pemegang saham. PER dapat dihitung dengan rumus dibawah ini sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Laba perlembar saham}}$$

2. *Price Book Value* (PBV)

Menurut Sutrisno (2012) rasio ini mengetahui seberapa besar harga saham yang ada dipasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya. PBV dapat dihitung dengan rumus dibawah ini sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

3. Tobin's Q rasion (Q Tobin)

Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Tobin's Q rasio dapat dihitung dengan rumus dibawah ini sebagai berikut:

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Dimana :

Q = Nilai Perusahaan

EMV = Nilai Pasar Ekuitas

EBV = Nilai buku dari total aktiva

D = Nilai buku dari total hutang

EMV diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan pada akhir tahun (closing price) dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun. EBV diperoleh dari selisih total aset perusahaan dengan total kewajibannya.

2.4 Review Penelitian Terdahulu

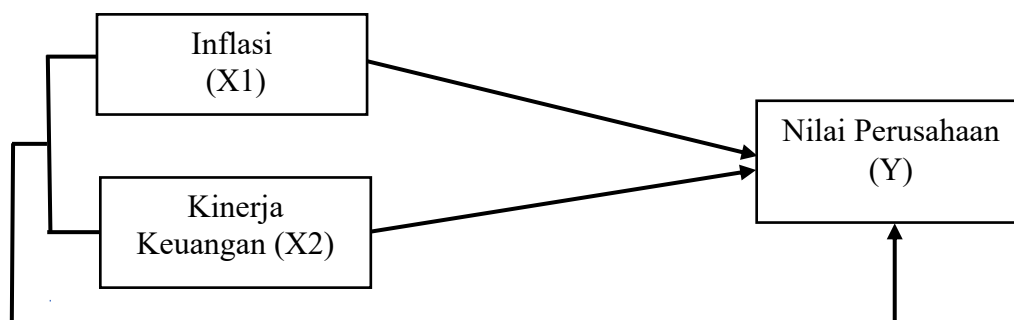
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	Penelitian/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ayu Yulia, Ronny Malayia Mardani dan Muhammad Agus Salim (2020)	Pengaruh Faktor Ekonomi Makro dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Sektor Properti & Real Estate di BEI Periode 2015- 2017)	X1 = Laju Inflasi X2 = Nilai Tukar Mata Uang X3 = Tingkat Suku Bunga X4 = Rasio Likuiditas X5 = Rasio Solvabilitas X6 = Rasio Rentabilitas Y = Nilai Perusahaan	Laju inflasi di x clude dari model. Sehingga tidak perlu dijelaskan Nilai tukar mata uang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap niali perusahaan Rasio Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Rasio solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Rasio rentabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
2	Taufik Hidayat, Adibah Yahya, & Maulina Dyah Permatasari (2023)	Pengaruh Financial Distress, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Keputusan Investasi Serta Implikasinya Pada Nilai Perusahaan	X1 = Financial Distress X2 = Inflasi X3 = Nilai Tukar Y = Keputusan Investasi Z = Nilai Perusahaan	Financial distress berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi Nilai tukar tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi Keputusan pembelian tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

NO	Penelitian/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
3	Yuli Anita Silviyani (2022)	Pengaruh Faktor Keuangan dan Makro Ekonomi Terhadap Nilai Perusahaan	X1 = <i>Return On Asset</i> (ROA) X2 = <i>Return On Equity</i> (ROE) X3 = Leverage X4 = Inflasi X5 = Suku Bunga Y = Nilai Perusahaan	<i>Return on asset</i> (ROA) berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan <i>Return on equity</i> (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Inflasi tidak signifikan mempengaruhi terhadap nilai perusahaan Suku bunga tidak signifikan mempengaruhi terhadap nilai perusahaan
4	Dalilah Ulaya (2022)	Faktor Makroekonomi dan Kinerja Keuangan dalam Memperdiksi Financial Distress	X1 = Suku Bunga X2 = Inflasi X3 = Nilai Tukar X4 = <i>Working Capital To Total Asset</i> (WCTA) X5 = <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) X6 = <i>Debt Asset to Rasio</i> (DAR) X7 = <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Y = Financial Distress	Suku bunga tidak berpengaruh negatif terhadap financial distress Inflasi berpengaruh negatif terhadap financial distress Nilai tukar berpengaruh negatif terhadap financial distress <i>Working Capital to Total Asset</i> (WCTA) berpengaruh positif terhadap financial distress <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) tidak berpengaruh negatif terhadap financial distress <i>Debt Asset to Rasio</i> (DAR) berpengaruh positif terhadap financial distress <i>Net Profit Margin</i> (NPM) berpengaruh negatif terhadap financial distress
5	Nur Miftachudin 2023	Pengaruh Kinerja Makro Ekonomi dan	X1 = PDB (Produk Domestik	PDB (Produk Domestik Bruto) berpengaruh positif terhadap investasi langsung asing

NO	Penelitian/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Kinerja Keuangan Perusahaan Tambang Batubara Terhadap Investasi Langsung Asing Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018	Bruto) X2 = Inflasi X3 = <i>Return on Asset</i> (ROA) Y = Investasi Langsung Asing	Inflasi tidak berpengaruh terhadap investasi langsung asing <i>Return on Asset</i> (ROA) tidak berpengaruh terhadap investasi langsung asing
6	Sarah Qonita Lutfiah dan Dewi Cahyani Pangestuti (2023)	Pengaruh Kebijakan Deviden, Inflasi dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Moderasi pada sektor consumer non-cyclicals di BEI 2017-2021	X1 = Kebijakan Deviden X2 = Inflasi X3 = Profitabilitas CSR moderasi kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan CSR moderasi inflasi dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan	Kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan Inflasi dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan CSR tidak moderasi kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan CSR mampu memoderasi inflasi dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan

2.5 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

Dari gambar diatas dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan sehingga membentuk sistem persamaan simultan atau model struktur (hubungan kausal antara variabel X_1 , X_2 , dan Y). Secara simultan, yaitu X_1 - X_2 berhubungan dengan Y .

2.6 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka (Martono, 2011). Berdasarkan landasan teori dan kerangka konseptual, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan faktor ekonomi makro terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia
- H2 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia
- H3 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan faktor ekonomi makro dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) penelitian asosiatif adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode penelitian kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006)

3.2 Objek dan Waktu penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan diperusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dibursa efek Indonesia pada periode 2018-2022, data tersebut dapat diakses melalui website www.idx.co.id dan website resmi dari perusahaan tersebut

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober tahun 2023 sampai dengan selesai

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2023			2024		
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1	Penyusunan proposal						
2	Pengumpulan data dan						

No	Kegiatan	2023			2024		
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
	seminar proposal						
3	Penyusunan data						
4	Seminar hasil						
5	Pengajuan meja hijau						
6	Ujian meja hijau						

3.3 Definisi Operasional dan Instrumen Penelitian

Definisi operasional adalah definisi yang dibuat spesifik sesuai dengan kriteria pengujian atau pengukuran dibentuk dengan cara mencari indikator empiris konsep. Jadi pengertian yang bisa didapat dari definisi adalah bahwa di dalam sebuah penelitian ada sesuatu yang menang menjadi sasaran, misalnya variabel itu sendiri. Definisi operasional dalam mempelajari ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Rasio
1	Inflasi (X1)	Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat inflasi dengan menggunakan indikator IHK (Indeks Harga konsumen) diakses melalui website www.bps.co.id	$Inflasi = \frac{IHK_N - IHK_{N-1}}{IHK_{N-1}} \times 100\%$	Rasio
2	Kinerja Keuangan (X2)	Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam	$ROE = \frac{Laba Bersih}{Ekuitas} \times 100\%$	Rasio

No	Variabel	Definisi	Indikator	Rasio
		mengelola modal untuk mendapatkan laba bersih (Awliya, 2022)		
3	Nilai Perusahaan (Y)	Rasio untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham dengan keuntungan perusahaan yang diperoleh oleh pemegang saham (Oktiwiati & Nurhayati, 2020)	$PER = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Laba perlembar saham}} \times 100\%$	Rasio

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017) populasi merupakan area atau daerah yang sifatnya general yang terdiri dari objek atau subjek yang dimiliki kualitas dan karakteristik yang berbedah-bedah dan pada akhirnya ditetapkan oleh peneliti untuk diamati dan dipelajari serta kemudian ditarik kesimpulan.

Tabel 3.3

Populasi Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar di BEI

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	AISA	PT Fks Food Sejahterah Tbk
3	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	PT Campina Ice Ream Industry Tbk
7	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
9	COCO	PT Wahan Interfood Nusantara Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
10	DLTA	PT Delta Jakarta Tbk
11	DMDN	PT Diamond Food Indonesia Tbk
12	ENZO	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk
13	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk
14	GOOD	PT Garudafood Puta Putri Jaya Tbk
15	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
16	ICBP	PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
17	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk
18	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
19	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
20	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
21	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
22	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
23	PMMP	PT Panca Mitra Multiperdana Tbk
24	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
25	PSGO	PT Palma Serasih Tbk
26	ROTI	PT Nippo Indosari Corpindo Tbk
27	SKMB	PT Sekar Bumi Tbk
28	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
29	STTP	PT Siantar Top Tbk
30	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk

Sumber: www.idx.co.id (2024)

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017), sampel adalah bagian atau sub bagian dari jumlah atau hasil keseluruhan dari jumlah yang dimiliki dari populasi. Dapat diartikan bahwa sampel ialah bagian yang mewakili dari keseluruhan dari jumlah populasi tersebut. Dalam pengambilan sampel penelitian menggunakan sampel *purposive sampling*. Yang dimana *purposive sampling* merupakan pengambilan sampel yang menggunakan pertimbangan tertentu dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022

2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan yang lengkap selama periode 2018-2022
3. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang memiliki data terkait dengan variabel penelitian

Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh sampel 7 perusahaan. Sampel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Total Sampel Perusahaan Sub *Food and Beverage* Yang Terdaftar di BEI

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
3	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
4	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
5	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
6	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry Tbk

Sumber: Data diolah (2024)

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh dan dikumpulkan penelitian secara tidak langsung melainkan dengan pihak lain. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dalam bentuk laporan keuangan perusahaan yang didapat dari situs bursa efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022

3.5.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan selama 5 (lima) tahun pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang

terdaftar di bursa efek Indonesia, yang dapat diakses melalui website www.idx.co.id

3.6 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan penekanan pada hal yang berhubungan dengan angka dan rumus tertentu dengan menggunakan metode analisis inflasi, kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Adapun metode tersebut sebagai berikut :

1. Inflasi

Menurut Yuniarto (2018) inflasi merupakan kecenderungan dari harga-harga untuk kenaikan secara menyeluruh dan terus menerus.

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_N - IHK_{N-1}}{IHK_{N-1}} \times 100\%$$

IHK_N = IHK tahun sekarang

IHK_{N-1} = IHK tahun sebelumnya

2. Rasio Profitabilitas

Menurut Munawir (2010) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum periode tertentu. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik juga kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Rasio Price Earning Ratio

Menurut (Oktiwiati & Nurhayati, 2020) rasio ini mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh oleh pemegang saham.

$$PER = \frac{\text{Harga saham per lembar saham}}{\text{laba perlembar saham}}$$

3.6.1 Teknik Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali, (2016) dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih yang menunjukkan arah hubungan antara variabel *dependen* (Y) dengan variabel *independent* (X). Persamaan regresi linier berganda dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan

- Y = Nilai perusahaan
 α = Konstanta
 $\beta_1 + \beta_2$ = Koefisien regresi
 X_1 = Inflasi
 X_2 = Kinerja keuangan
 e = Error

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Pemakaian metode regresi linier berganda maka model klasik harus diuji untuk menghindari asumsi-asumsi model klasik. Uji asumsi klasik yaitu persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak bisa menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Pegambilan kesimpulan yang diuji normalitas Kolmogorov-Smirnov yaitu dengan melihat nilai signifikannya. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikannya kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusikan normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi, maka variable ini tidak orthogonal. *Variance inflation factor* (VIF) merupakan suatu faktor yang mengukur seberapa besar kenaikan ragam dari koefisien penduga regresi dibandingkan terhadap variabel bebas yang orthogonal jika dihubungkan secara linier, untuk mendeteksi adanya ketidak multikolinieritas didalam regresi adalah dengan cara sebagai berikut:

- a. Jika nilai koefisien korelasi *variance inflation factor* (VIF) $> 0,10$, maka data tersebut tidak menjadi multikolonieritas
- b. Jika nilai koefisien korelasi *variance inflation factor* (VIF) < 10 , maka data tersebut menjadi multikolonieritas

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik autokorelasi. Secara umum dapat dilakukan tolak ukur meliputi:

- a. Jika nilai DW lebih besar dari 2 berarti tidak ada autokorelasi negatif
- b. Jika nilai DW antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi
- c. Jika nilai DW kurang dari -2 berarti ada autokorelasi positif

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan (*variance*) dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbedah disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengantung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran kecil, sedang, dan besar (Crystallography, 2016).

Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel dengan nilai residualnya. Dasar yang digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas antara lain:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7 Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan penyajian secara simultan (uji F)

3.7.1 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Menurut Tony Wijaya (2013) “untuk menguji pengaruh variabel indenpenden digunakan uji t, yang berfungsi koefesien regresi linier berganda secara parsia”. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Pengaruh positif dan negatif variabel indenpenden terhadap variabel dependen dalam penelitian ini dapat dilihat t statistik dan t tabel.

1. Jika t statistik > t tabel dan nilainya positif maka H0 ditolak dan Ha diterima berpengaruh positif
2. Jika t statistik > t tabel dan nilainya negatif maka H0 ditolak dan Ha diterima berpengaruh negatif
3. Jika t ststistik < t tabel maka H0 diterima dan Ha ditolak artinya tidak memiliki pengaruh

3.7.2 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam penelitian mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen atau terikat. Untuk hasil yang signifikan dapat dilihat pada nilai sig (*p-value*) atau membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. $F_{hitung} < F_{tabel}$ statistik $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat

3.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel *independen* secara bersama-sama mempengaruhi variabel *dependen* yang dapat diindikasikan oleh nilai *adjusted R squared* (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel *independen* dalam menjelaskan variabel *dependen* sangat terbatas, sebaliknya jika nilai mendekati 1 dan menjauhi 0 (no) memiliki arti bahwa variabel *independen* memiliki kemampuan untuk memprediksi variabel *dependen* (Ghozali, 2016).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Faktor ekonomi makro berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan hipotesis dan teori yang ditentukan sebelumnya yakni faktor ekonomi makro memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Kinerja keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan hipotesis dan teori yang ditemukan sebelumnya yakni kinerja keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Faktor ekonomi makro dan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga pengaruh yang menyatakan faktor ekonomi makro dan kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dapat diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber pengambilan keputusan bagi perusahaan dalam menganalisis nilai perusahaan dengan menggunakan variabel independent yang diteliti dalam penelitian ini seperti faktor ekonomi makro dan kinerja keuangan

2. Bagi peneliti selanjutnya

disarankan sebagai bahan referensi dan diharapkan menggunakan semua jenis perusahaan yang terdaftar di BEI sebagai sampel penelitian dan memperpanjang periode penelitian yang tidak terbatas atau menambah sampel yang lebih besar dan meneliti dari sektor lain yang ada di bursa efek Indonesia serta menambah variabel-variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. (2018). Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Indeks Harga Saham Sektor Primer, Sekunder, dan Tersier. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1–21.
- Awliya, M. (2022). Analisis Profitabilitas (Return On Asset (Roa) dan Return On Equity (RoE) Pada PT Sido Muncul Tbk (Periode 2015-2018). *Journal of Ecomic Education*, 1(1), 10–18.
- Awulle, I. D., Murni, S., & Rondonuwu, C. N. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA*, 6(4), 1908–1917.
- Ayu, I., Pertami, P., Bagus, I., & Sedana, P. (2018). *PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA* Ar risiko yang harus ditanggung dari investasi. 7(7), 3623–3652.
- Anggrahini, F., Seprijon, Y. P., & Rahmi, S (2020) Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 15(2), 169-190. [https:// Doi.org/1025105/jipak.v15i2.6262](https://doi.org/10.25105/jipak.v15i2.6262)
- Cahyani Agustina, & Anindya Ardiansari. (2015). Pengaruh Faktor Ekonomi Makro dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Management Analysis Journal*, 4(1), 10–21. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/maj/article/view/7203>
- Demak, U. D. ., Kumaat, R. J., & Mandei, D. (2018). Pengaruh Suku Bunga Deposito, Jumlah Uang Beredar, Dan Inflasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(2), 181–192.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Haq, A. A., & Mujiyati. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Subsector Food and Beverage Pada BEI. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 1023–1037.
- Herlangga, M. A., & Yunita, I. (2020). Pengaruh Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan Konvensional Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 (the Effect Of Financial Distress On A Company Value In Conventional Banking That Is Listed In Bursa Efek Indonesia 2014-2018 Peri E-Proceeding Of Management, 7(2), 5474-5485
- Japhar, L., Mangantar M., & Baramuli, D.N. (2020). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perbankan Yang

- Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: jurnal Riset Ekonomi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(4), 310-321
- Karmir.(2012), Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- lia dwi jayant., & Brier, J. (2020). No 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
- Munawir. (2010). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty
- Nabella, S. D., Munandar, A., & Tanjung, R. (2022). Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Tambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 16(1), 97–102. <https://doi.org/10.33373/mja.v16i1.4264>
- Nurhasanah, N., Wahyuni, I., & Subaida, I. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 1(9), 1951. <https://doi.org/10.36841/jme.v1i9.2244>
- Oktiwiati, E. Dela, & Nurhayati, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Mix: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(2), 196. <https://doi.org/10.22441/mix.2020.v10i2.004>
- Padang, N. N. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemberian Suku Bunga Kepada Nasabah Dan Debitur Pada Pt. Bank X Di Medan. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 110–118. <https://doi.org/10.54367/jrak.v8i1.1751>
- Riyanto, B. (2010) Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan Yogyakarta: BPFE
- Prayitno, Y., Van Rate, P., & Tulung, J. E. (2022). Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camels. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(2), 73. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.39399>
- Putri, B. O., & Amarah, R. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018. *Jurismata*, 3(2), 1–23.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif , Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sakinah, I., & Hendrani, A. (2022) Pengaruh Profitabilitas Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. Fair Value: Jurnal

Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan,5(5), 2173-2180.
<https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i5.2727>

Zuhro, L., & Irsad, M. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Inflasi dan Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016-2020. *YUME : Journal of Management*, 5(1), 431-442.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Data variabel inflasi (X1) perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI

Kode perusahaan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
CEKA	3,13	2,72	1,68	1,87	5,51
CAMP	3,13	2,72	1,68	1,87	5,51
GOOD	3,13	2,72	1,68	1,87	5,51
INDF	3,13	2,72	1,68	1,87	5,51
ULTJ	3,13	2,72	1,68	1,87	5,51
SKLT	3,13	2,72	1,68	1,87	5,51

Data variabel ROE (X2) perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI

Kode	Keterangan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
COOD	Laba	425.481.597.110	435.766.359.480	425.103.761.907	492.637.672.186	521.714.035.585
	Ekuitas	2.489.408.476.680	2.765.520.764.915	2.956.960.513.535	3.030.658.030.412	3.042.236.403.412
CEKA	Laba	92.649.656.775	95.459.200.242	181.812.593.992	187.066.990.085	220.704.543.072
	Ekuitas	976.647.575.842	1.131.294.696.834	1.260.714.994.864	1.387.366.962.835	1.950.042.869.748
CAMP	Laba	61.947.295.689	76.758.829.457	44.045.828.312	99.278.807.290	121.257.336.904
	Ekuitas	855.422.598.655	953.392.483.851	961.711.929.701	1.026.449.179.891	941.454.031.015
INDF	Laba	4.961.851	5.902.729	8.752.066	11.965.911	10.853.116
	Ekuitas	49.916.800	54.202.488	79.138.044	86.986.509	93.623.038
ULTJ	Laba	1.101.607	1.086.535	1.109.666	1.276.793	965.486
	Ekuitas	4.774.956	5.655.139	4.781.737	5.138.126	5.822.679
SKLT	Laba	31.954.131.252	44.943.627.900	42.520.246.722	84.524.160.228	74.865.302.076
	Ekuitas	339.236.007.000	380.381.947.966	406.954.570.727	541.837.229.228	590.753.527.421

Data variabel PER (X3) perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI

Kode	Keterangan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
GOOD	Harga saham	375	302	254	230	525
	Laba saham	56,79	56,49	19,04	11,6	11,64
CEKA	Harga saham	1.375	1.670	1.785	1.880	1.980
	Laba saham	156	362	306	314	371
CAMP	Harga saham	86	64	62	190	260
	Laba saham	10,53	13,04	7,48	16,87	10,6
INDF	Harga saham	7.450	7.925	6.850	6.325	6.725
	Laba saham	474	559	735	873	724
ULTJ	Harga saham	1.950	1.680	1.600	1.950	1.745
	Laba saham	60	79	60	61	62
SKLT	Harga saham	150	161	157	242	295
	Laba saham	46,69	65,42	61,83	21,91	16,89

Lampiran 2. Hasil olah data Excel

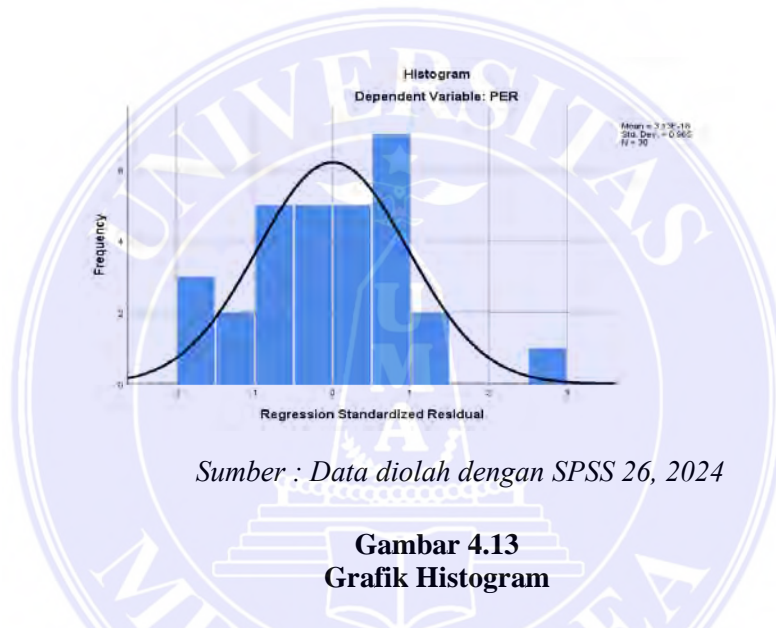
No	Kode perusahaan	Tahun	Inflasi	Return on Equity (ROE)	Price Earning Ratio (PER)
1	GOOD	2018	3,13	17,90	6,60
		2019	2,72	15,76	5,35
		2020	1,68	8,29	13,34
		2021	1,87	16,29	19,83
		2022	5,51	17,15	45,10
2	CEKA	2018	3,13	9,49	8,81
		2019	2,72	8,44	4,61
		2020	1,68	14,42	5,83
		2021	1,87	13,48	5,99
		2022	5,51	11,32	5,34
3	CAMP	2018	3,13	7,24	8,17
		2019	2,72	8,05	4,91
		2020	1,68	4,58	8,29
		2021	1,87	9,67	11,26
		2022	5,51	12,88	24,53
4	INDF	2018	3,13	9,94	15,72
		2019	2,72	10,89	14,18
		2020	1,68	11,06	9,32
		2021	1,87	13,76	7,25
		2022	5,51	11,59	9,29
5	ULTJ	2018	3,13	23,07	32,50
		2019	2,72	19,21	21,27
		2020	1,68	23,21	26,67
		2021	1,87	24,85	31,97
		2022	5,51	16,68	28,15
6	SKLT	2018	3,13	9,42	3,21
		2019	2,72	11,82	2,46
		2020	1,68	10,45	2,53
		2021	1,87	15,60	11,05
		2022	5,51	12,67	17,47

Lampiran 3. Hasil Olahan SPSS

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

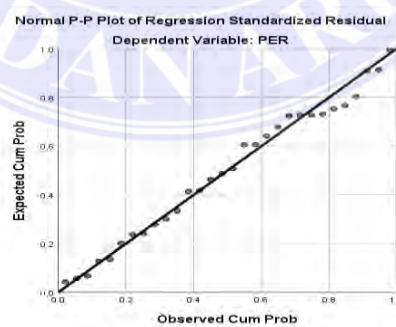
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PER	30	2.46	45.10	13.7000	10.65195
INFL	30	1.68	5.51	2.9820	1.39554
ROE	30	4.58	24.85	13.2747	4.89601
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26, 2024



Sumber : Data diolah dengan SPSS 26, 2024

Gambar 4.13
Grafik Histogram



Sumber : Data diolah dengan SPSS 26, 2024

Gambar 4.14
Normal Probability Plot

Tabel 4.2
Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.22925071
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.076
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26, 2024

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	INFL	1.000	1.000
	ROE	1.000	1.000

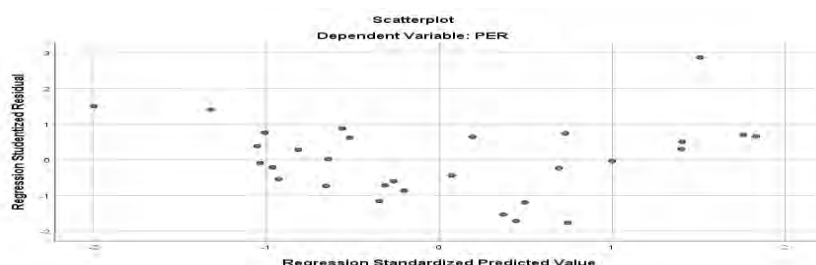
a. Dependent Variable: PER

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26, 2024

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b		
Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	7.49222	1.625
c. Predictors: (Constant), ROE, INFL		
d. Dependent Variable : Y		

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26, 2024



Sumber : Data diolah dengan SPSS 26, 2024

Gambar 4.3
Grafik Scatter Plot Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.019	2.868		1.053	.302
	INFL	.861	.575	.277	1.498	.146
	ROE	.007	.164	.008	.045	.964

a. Dependent Variable: res2

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26, 2024

Tabel 4.6
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-12.634	4.974		-2.540	.017
	INFL	2.480	.997	.325	2.487	.019
	ROE	1.427	.284	.656	5.021	.000

a. Dependent Variable: PER

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26, 2024

Tabel 4.7
Uji t (Parsial)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-12.634	4.974		-2.540	.017
	INFL	2.480	.997	.325	2.487	.019
	ROE	1.427	.284	.656	5.021	.000

a. Dependent Variable: PER

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26, 2024

Tabel 4.8
Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1774.854	2	887.427	15.809	.000 ^b
	Residual	1515.600	27	56.133		
	Total	3290.454	29			

a. Dependent Variable: PER

b. Predictors: (Constant), ROE, INFL

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26, 2024

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.734 ^a	.539	.505	7.49222
a. Predictors: (Constant), ROE, INFL				
b. Dependent Variable: PER				

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26, 2024



Lampiran 4. Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366970, 7366180, 7366340, 7366781, Fax. (061) 7366998
Kampus II : Jl. Sei Selayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331
Email : univ.medanarea@uma.ac.id Website uma.ac.id/ekonomi.uma.ac.id email fakultas_ekonomi@uma.ac.id

Nomor : 039/FEB/01.1/1/2024 17 Januari 2024
 Lapp : -
 Perihal : Izin Research / Survey

Kepada Yth,
Bursa Efek Indonesia

Dengan hormat,
 Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara saudara , Bapak/Ibu kepada mahasiswa kami :

N a m a : SELLA SAGITA
NPM : 208320292
Program Studi : Manajemen
Judul : Pengaruh Faktor Ekonomi Makro Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2022
No. HP : 085361761160
Alamat Email : sagitasella2@gmail.com

Untuk diberi surat izin mengambil data pada perusahaan yang sedang Bapak / Ibu Pimpin selama satu bulan. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu.

Dapat kami beritahukan bahwa Rescarch ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

A.n Kaprodi
 Kepala Bidang Minat Bakat Dan Inovasi
 Program Studi Manajemen

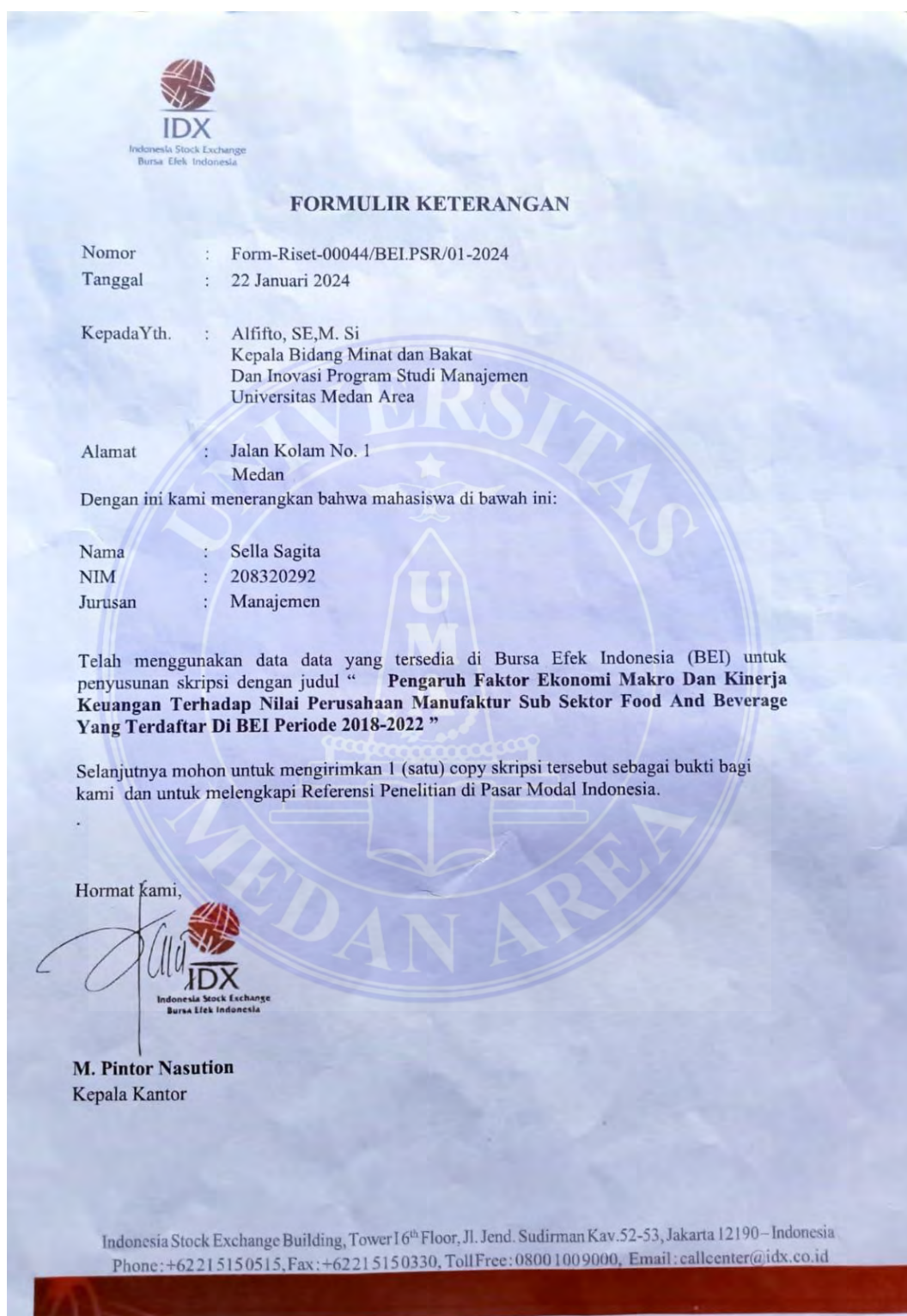



Alifto, SE, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor Bidang Akademik
2. Kepala LPPM
3. Mahasiswa ybs
4. Pertinggal

Lampiran 5. Surat Balasan Izin Penelitian




IDX
Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00044/BEI.PSR/01-2024
Tanggal : 22 Januari 2024

Kepada Yth. : Alfifto, SE, M. Si
Kepala Bidang Minat dan Bakat
Dan Inovasi Program Studi Manajemen
Universitas Medan Area

Alamat : Jalan Kolam No. 1
Medan

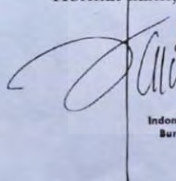

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Sella Sagita
NIM : 208320292
Jurusan : Manajemen

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “ **Pengaruh Faktor Ekonomi Makro Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2022** ”

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



M. Pintor Nasution
Kepala Kantor

Indonesia Stock Exchange Building, Tower I 6th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53, Jakarta 12190 – Indonesia
Phone: +6221 515 0515, Fax: +6221 515 0330, TollFree: 0800 100 9000, Email: callcenter@idx.co.id